

SKRIPSI

**ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
DAN PENGENDALIAN BIAYA PEMASARAN
(Pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene)**



**BATRIANI
C0216018**

**PRAGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

Batriani. 2016. Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengendalian Biaya Pemasaran Pada PT Nusantara Surya Sakti (Nss) Dealer Motor Honda Majene. Dibimbing Oleh Bapak Dr. H. Mujirin M. Yamin. SE., M.S Selaku Pembimbing I Dan Ibu Nuraeni M. S.Pd., M.Ak Selaku Pembimbing II

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang berasal dari data-data yang terkumpul melalui proses observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya pemasaran pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Majene adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan dan mengevaluasi biaya pemasaran pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Majene telah berjalan secara efisien dan efektif. Pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene telah berjalan dengan baik dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban.

Kata Kunci : Akuntansi Pertanggung Jawaban, Pengendalian, Biaya Pemasaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui tujuan perusahaan dalam suatu kondisi yang kompetitif adalah untuk memperoleh laba yang maksimum dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan bentuk akuntansi khusus yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan segmen bisnis dan mensyaratkan setiap manajer untuk berpartisipasi dalam menyusun rencana-rencana finansial dan menyiapkan laporan kinerja tepat waktu dan membandingkan hasil aktual yang direncanakan. Setiap akuntansi yang digunakan untuk mengukur setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka.

Ketatnya persaingan di industri transportasi khususnya sepeda motor membuat perusahaan motor di Indonesia berlomba-lomba menarik konsumen dengan melakukan banyak kegiatan promosi salah satunya memasang iklan di berbagai media dengan semenarik mungkin untuk membuat khalayak tertarik untuk membeli produk mereka.

Akuntansi pertanggungjawaban banyak digunakan oleh perusahaan dan badan usaha lainnya karena memungkinkan perusahaan untuk merekam seluruh aktivitas usaha dalam perusahaan itu kemudian mengetahui unit yang bertanggungjawab atas aktivitas tersebut dan menentukan unit usaha mana yang

tidak berjalan secara efisien. Dengan diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manajer. Untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien maka manajemen perlu melaksanakan suatu fungsi yang disebut dengan pertanggungjawaban. Salah satu bentuk pertanggungjawaban adalah dengan menggunakan pengendalian.

Pengendalian dibuat dengan maksud untuk membantu para manajer memuaskan perhatian pada masalah biaya dengan waktu yang tepat sehingga menghasilkan pertanggungjawaban yang lebih efektif. Pengendalian sangat dibutuhkan manajemen dalam melaksanakan bagaimana fungsinya untuk menjamin kesistematian operasi dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Ketatnya persaingan memicu banyak perusahaan menawarkan berbagai cara yang bervariasi untuk memperkenalkan produknya yaitu dengan kegiatan pemasaran. Pemasaran memainkan bagian yang besar dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pemasaran atau *marketing* merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis. Pemasaran umumnya dilihat sebagai tugas menciptakan, mempromosikan serta menyerahkan barang dan jasa kepada konsumen. Daerah pemasaran dan produk adalah hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perusahaan dimana kedua hal tersebut merupakan sebuah dasar untuk menguasai suatu pangsa pasar tetapi satu produk tidak akan mungkin terjual atau bahkan dikenal oleh konsumen apa bila konsumen tersebut tidak

mengetahui informasi mengenai harga kualitasnya dan lokasi untuk mendapatkannya dari produk tersebut.

Saat ini perkembangan sepeda motor di Indonesia terbagi menjadi 3 jenis. Tipe motor yang sering di gunakan masyarakat Indonesia yaitu tipe motor bebek, tipe matik, dan tipe sport dari berbagai macam-macam model dan bermacam-macam merek. PT Nusantara Surya Sakti Majene merupakan sala satu pemain dalam dunia otomotif di indonesia yang memasarkan produk honda yang berusaha memberikan kualitas dan keunggulan untuk semua produknya. Dimana para konsumen tentunya percaya teradap kualitas sepeda motor merek honda. Dengan adanya kepercayaan masyarakat teradap PT Nusantara Surya Sakti Majene maka honda selalu mengeluarkan atau memproduksi peroduk yang lebi unggul seperti mengeluarkan motor BET, SCOOPY, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Pengendalian Biaya Pemasaran Pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokok dari penelitian di atas adalah

1. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.
2. Bagaimana pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang perkembangan pemikiran tentang akuntansi pertanggungjawaban pada pengendalian biaya pemasaran.
- b. Hasil penelitian ini menambah dapat pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggungjawab pada pengendalian biaya.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti
Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.
- b. Bagi peneliti sebelumnya
Memberikan pengetahuan tambahan tentang perkembangan pemikiran pada akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya.

c. Bagi investor

Menjadi referensi untuk menciptakan standar yang lebih baik dalam mengungkapkan maupun menerapkan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya.

d. Bagi perusahaan

Menjadi bahan kajian supaya lebih memperhatikan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya untuk meningkatkan peningkatan kinerja dalam bersaing bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan mengenai analisis akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene sebagai berikut:

Bab I:Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II:Tinjauan Pustaka

Mejelaskan secara teoritis konsep-konsep yang berhubungan dengan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan dalam kajian teori pengendalian biaya pemasaran.

Bab III:Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan yaitu analisis akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.

Bab V: Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dapat ditarik dari penelitian, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) adalah sistem akuntansi yang mengakui sebagai pusat tanggung jawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana serta tindakan setiap pusat tanggung jawab itu dengan menetapkan penghasilan dengan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab bersangkutan Rudianto (2013:176). Mulyadi dalam juita (2014:03) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan biaya dan pendapatan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam operasi, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya atau pendapatan yang di anggarkan.

Hansen dan Mowen dalam wijayani (2014:21) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur sebagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Akuntansi pertanggungjawaban dapat juga dipahami sebagai suatu sistem akuntansi yang mengakui sebagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu, serta mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggung jawaban yang bersangkutan yang memiliki tanggung jawab. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi

kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban dan memudahkan atas pengendalian hasil dan biaya yang menjadi tanggung manajer yang bersangkutan.

2.1.2 Jenis-jenis Akuntansi Pertanggungjawaban

Jenis-jenis Akuntansi pertanggungjawaban terbagi menjadi dua jenis Ayu (2020:22) yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi Pertanggungjawaban Tradisional

Akuntansi pertanggungjawaban yang didesain untuk menghadapi lingkungan bisnis yang stabil. Perusahaan yang berada dalam lingkungan ini tidak harus melakukan peningkatan sistem ini didesain dimasa lalu dengan menekankan pengendalian manajer dengan melihat kinerja manajer selama periode waktu yang telah ditempu oleh manajer tersebut. Akuntansi pertanggungjawaban tradisional memiliki 4 unsur yaitu :

a. Penetapan Tanggung Jawab

Sistem ini menfokuskan unit organisasi dan manajer yang bertanggungjawab atas organisasi tersebut. Diawali dengan pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban kemudian menentukan manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tersebut. Tanggungjawab setiap pusat pertanggungjawaban diukur dengan satuan uang.

b. Penentuan Ukuran Kinerja

Dalam akuntansi pertanggungjawaban tradisional anggaran dan biaya standar merupakan ukuran kinerja manajer unit organisasi yang dibentuk. Standar yang ditetapkan cenderung tidak berubah sepanjang tahun dan

standar ini yang digunakan sebagai acuan yang harus dicapai selama standar tersebut masih ditetapkan.

c. Penilaian Kinerja

Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban tradisional kinerja ukur dengan membandingkan biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya.

d. Pemberian Penghargaan

Sistem ini didesain untuk mendorong manajer agar dapat mengelola biaya dengan baik. Apabila prestasi manajer baik akan diberikan penghargaan dan apabila prestasi manajer kurang baik maka akan diberikan hukuman.

2. Akuntansi Pertanggungjawaban Berbasis Aktivitas

Akuntansi pertanggungjawaban yang didesain oleh perusahaan-perusahaan yang menghadapi lingkungan bisnis turbulen. Perusahaan harus selalu melakukan peningkatan (*improvet*) supaya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang berada di lingkungan sekitarnya. Sistem ini didesain supaya personel menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk dan jasa.

Akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas memiliki 4 unsur, yaitu sebagai berikut :

a. Penetapan Tanggungjawab

Sistem ini menfokuskan proses dan tim yang bertanggungjawab atas proses tersebut. Dalam menghadapi lingkungan yang turbulen peningkatan

diperlukan supaya perusahaan tetap berkembang sehingga membutuhkan proses untuk tetap menghasilkan produk dan jasa yang bagus.

b. Penentuan Ukuran Kinerja

Standar yang dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas sangat berbeda dengan akuntansi pertanggungjawaban tradisional. Pada akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas standar ditentukan untuk setiap proses. Standar juga ditetapkan supaya personel senantiasa melakukan perubahan. Pada sistem ini standar bersifat dinamis dapat diubah pada saat peningkatan terhadap proses berhasil dilaksanakan.

c. Penilaian Kinerja

Pada sistem akuntansi pertanggungjawaban kinerja diukur berdasarkan waktu kualitas dan efisiensi manajer terutama bertanggungjawab untuk mengurangi waktu yang diperlukan oleh suatu proses untuk menyerahkan keluaran kepada pelanggan. Ukuran kinerja yang penting adalah waktu siklus (*cycle time*) dan penyerahan tepat waktu (*on time delivery*). Ukuran kinerja lain yang penting adalah kualitas dan efisiensi ukuran produktivitasnya dan biaya perubahan terhadap proses harus diterjemahkan kedalam hasil keuangan, oleh karna itu dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas, ukuran kinerja difokuskan ke proses dan merupakan paduan antara operasi (ketepatan waktu dan kualitas tinggi) dan ukuran keuangan (biaya rendah).

d. Pemberian Penghargaan

Berbeda dengan pemberian penghargaan pada akuntansi pertanggungjawaban tradisional akuntansi pertanggungjawaban berbasis aktivitas memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atau tim. Penghargaan juga bersifat keuangan dan nonkeuangan.

2.1.3 Syarat Dan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban akan lebih efisien dan efektif digunakan pada perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang baik dan *job descripton* yang jelas untuk masing-masing departemen. Untuk dapat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban yang memadai ada lima syarat yang harus dipenuhi menurut mulyadi dalam Poni (2017:14) yaitu :

1. Struktur Organisasi

Dalam akuntansi pertanggungjawaban harus digambarkan aliran tanggungjawab, wewenang, dan posisi yang jelas untuk setiap unit kerja dari setiap tingkat manajemen selain itu harus menggambarkan pembagian tugas dengan jelas pula. Dimana organisasi disusun sedemikian rupa sehingga wewenang dan tanggung jawab tiap pimpinan jelas. Dengan demikian wewenang mengalir dari tingkat manajemen atas ke bawah, sedangkan tanggungjawab adalah sebaliknya.

2. Anggaran

Dalam akuntansi pertanggungjawaban setiap pusat pertanggungjawaban harus ikut serta dalam penyusunan anggaran karena anggaran merupakan

gambaran rencana kerja para manajer yang akan dilaksanakan dan sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

3. Penggolongan Biaya

Karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer, maka hanya biaya-biaya terkendalikan yang harus dipertanggungjawabkan olehnya. Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan perlu dikendalikan dalam akuntansi pertanggungjawaban.

- a. biaya terkendalikan adalah biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi oleh manajer dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak memerlukan keputusan dan pertimbangan manajer karena hal ini dapat mempengaruhi biaya karena biaya ini diabaikan.

4. Sistem Akuntansi

Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban oleh karna biaya yang terjadi akan dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajer maka biaya harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi. Setiap tingkatan manajemen merupakan pusat biaya dan akan dibebani dengan biaya yang terjadi didalamnya yang dipisahkan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendalikan. Kode perkiraan diperlukan untuk mengklasifikasikan perkiraan-perkiraan baik dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

5. Sistem Pelaporan Biaya

Bagian akuntansi biaya setiap bulanya membuat laporan pertanggungjawaban untuk tiap-tiap pusat biaya. Setiap bulan dibuat rekapitulasi biaya atas dasar total biaya bulana lalu yang tercantum dalam kartu biaya. Atas dasar rekapitulasi biaya disajikan laporan pertanggungjawaban biaya isi dari laporan pertanggungjawaban disesuaikan dengan tingkat manajemen yang akan menerimanya. Untuk tingkatan manajemen yang rendah disajikan jenis biaya, sedangkan untuk tiap manajemen di atasnya disajikan total biaya tiap pusat biaya yang dibawahnya ditambah dengan biaya-biaya yang terkendalikan dan terjadi biayanya sendiri.

Harahap dalam Poni (2017:16) menyatakan syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik adalah :

1. Memiliki struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang baik artinya memiliki batasan terhadap wewenang dan tanggungjawab yang tegas dan jelas sehingga setiap bagian dengan bagian lain tidak merasa bingung.
2. Memberikan sitem *reward* dan *punishment* berdasarkan standar akuntansi pertanggungjawaban yang ditetapkan
3. Memiliki sistem akuntansi yang sejalan dan disesuaikan dengan pusat pertanggungjawaban.
4. Anggaran atau *budget* yang harus disusun menurut pusat-pusat pertanggungjawaban. Anggaran harus disusun sesuai dengan tingkatan

manajemen dalam organisasi yang diatur dalam sistem pertanggungjawaban.

5. Terdapat sistem pertanggungjawaban. Anggaran harus disusun sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi yang diatur dalam sistem pertanggungjawaban.
 6. Untuk akuntansi pertanggungjawaban biaya harus terdapat pemisahan biaya yang dapat dikendalikan (*controllable*) dengan yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.
 7. Harus ada akibat baik berupa penghargaan *reward* maupun *punishment* sebagai akibat prestasinya sesuai dengan ukuran tanggungjawab. \
- Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan tentang pendelegasian wewenang dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban dari setiap unit bagian pusat-pusat pertanggungjawaban.

2.1.4 Konsep Dasar dan Syarat-syarat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Matz dan Usry dalam Ningrum (2016:08) mengemukakan konsep mengenai akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut:

- a. Titik awal dari sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban terletak pada bagian organisasi di mana ruanglingkup wewenang telah ditentukan. Wewenang mendasari pertanggungjawaban biaya-biaya tertentu dengan pertimbangan dan kerja sama antara penyelia, kepala departemen atau manajer. Biaya tersebut diajukan dalam anggaran departemen.

- b. Setiap anggaran harus jelas menunjukkan biaya-biaya yang dapat dikendalikan oleh orang yang bersangkutan. Bagan perkiraan harus disesuaikan supaya dapat dilakukan pencatatan atas biaya-biaya yang dapat dikendalikan atau dipertanggungjawabkan dalam kerangka kerja yang tercakup dalam wewenang.

Konsep diatas menekankan perlunya pembentukan pusat pertanggungjawaban dan pendelegasian wewenang untuk mendasari pertanggungjawaban atas biaya terkendali yang telah dianggarkan. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem, di mana dengan adanya sistem yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak manajemen (Jarkoni 2010:13). Agar semua sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dalam sebuah perusahaan maka harus memiliki syarat yang dipenuhi yaitu adanya struktur organisasi yang memadai, adanya anggaran untuk setiap pusat pertanggungjawaban, adanya pemisahan antara biaya yang dapat dikendalikan dengan biaya yang tidak dapat dikendalikan, adanya sistem pengkodean perkiraan dan adanya sistem pelaporan prestasi kepada manajer pertanggungjawaban.

Menurut Mulyadi dalam (Ningrum 2016:08) menyatakan syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya yang memadai sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan manajemen.
- b. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen

- c. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya dikendalikan (*controllability*) biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi.
- d. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab (*responsibility responding*).

2.1.5 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Mulyadi dalam Ayu (2020:25-26) Yaitu:

1. Adanya Identifikasi Pusat Pertanggungjawaban

Sistem pertanggungjawaban mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen keluarga produk, tim kerja atau individu. Apapun satuan pusat pertanggungjawaban yang dibentuk sistem akuntansi pertanggungjawaban membebankan tanggungjawab kepada individu yang diberi wewenang. Tanggungjawab dibatasi pada satuan keuangan seperti biaya.

2. Standar Ditetapkan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Manajer Yang Bertanggung Jawab Atas Pusat Pertanggungjawaban Tertentu.

Setelah pusat pertanggung jawaban diidentifikasi dan ditetapkan, sistem akuntansi pertanggung jawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.

3. Kinerja Manajer Diukur Dengan Membandingkan Realisasi Dengan Anggaran.

Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggungjawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran. Penggunaan sumberdaya ini di ukur dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran.

4. Manajer Secara Individual Diberi Penghargaan Atau Hukuman Berdasarkan Kebijakan Manajemen Yang Lebih Tinggi

Sistem penghargaan dan hukuman dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. Atas dasar evaluasi penyebab terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan para manajer secara individual diberi penghargaan dan hukuman yang ditetapkan berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

2.1.6 Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Menurut Hansen dan Mowen dalam (septarina 2017:18) mengemukakan bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah mempengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama. Akuntansi pertanggungjawaban sangat diperlukan dan bermanfaat bagi perusahaan besar yang kegiatan usahanya memerlukan pembagian tugas dan tanggungjawab.

Akuntansi pertanggungjawaban memberikan kemudahan manajemen dalam mengontrol setiap hirarki pusat pertanggungjawaban dan mengkoordinasi setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut setiap unit organisasi memberikan laporan dalam waktu bulanan, triwulan, semesteran maupun tahunan laporan ini kelak menjadi sarana pertanggungjawaban kepada manajer yang lebih tinggi (Kusumawati, 2015:121). Di dalam penetapan akuntansi pertanggungjawaban pada suatu perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan akuntansi pertanggungjawaban itu sendiri. Menurut Robert dkk dalam (Anggi 2018:19) dikemukakan bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah membebani pusat pertanggungjawaban dengan biaya yang dikeluarkannya. Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban adalah mengadakan evaluasi hasil kerja suatu pusat pertanggungjawaban untuk meningkatkan operasi-operasi perusahaan di waktu yang akan datang.

Adapun tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban Ayu (2020:27-28) adalah :

1. Untuk Memotivasi Kerja Para Manajer

Melalui peranan akuntansi pertanggungjawaban diharapkan para manajer akan lebih termotivasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan yaitu berupa anggaran dasar bagi setiap pusat pertanggungjawaban dimana terhadap pusat pertanggung jawaban yang berpartisipasi umumnya diberikan insentif antara lain berupa bonus, kenaikan gaji, promosi jabatan, dan sebagainya.

2. Untuk Mengevaluasi Prestasi Kerja Para Manajer

Melalui sistem akuntansi pertanggungjawaban standar prestasi kerja manajer dapat dibentuk secara layak sesuai dengan jenis wewenang dan tanggungjawab masing-masing.

3. Untuk Pengendalian Biaya

Untuk memperoleh jaminan prestasi atas hasil baik barang maupun jasa yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang dikehendaki ataupun dengan kata lain. Pengendalian biaya ditujukan untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dengan biaya yang seminimal mungkin. Pengendalian biaya ditempuh dengan cara:

Dengan menetapkan standar atau tolak ukur perbandingan

- a. Dengan mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya
- b. Dengan perbandingan biaya yang ditetapkan tatkala pekerjaan masih dilaksanakan.

Sedangkan manfaat akuntansi pertanggungjawaban adalah:

- a. Melalui akuntansi pertanggungjawaban organisasi akan lebih mudah dikendalikan karena organisasi dibagi menjadi unit-unit terkecil.
- b. Dapat diambil keputusan yang lebih baik karena dilakukan langsung oleh manajer pusat pertanggungjawaban yang mengetahui jumlah rupiah dan unitnya.
- c. Tingkat kepuasan kerja dan moral lebih tinggi, hal ini disebabkan para manajer aktif berpartisipasi dalam proses manajemen.

- d. Para manajer di tiap unit organisasi memiliki kesempatan untuk bertindak dengan cara yang menguntungkan perusahaan.

2.1.7 Pusat Pertanggungjawaban

2.1.7.1. Pengertian Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang pertanggungjawabannya terhadap aktivitas yang dilakukan. Menurut Hansen dan Mowen dalam (Sihombing 2017:10) Pusat pertanggungjawaban merupakan sebuah segmen bisnis yang manajernya yang bertanggungjawab atas hasil kegiatan unit bisnis. Menurut Samryn dalam (Sihombing 2017:11) Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan unit organisasi yang bertanggungjawab atas serangkaian kegiatan tertentu yang menyebabkan terjadinya biaya, pendapatan atau investasi.

2.1.7.2 Manfaat Pusat Pertanggungjawaban

Manfaat pusat pertanggungjawaban yaitu:

- a. Mutu berbagi *decision* semakin baik, sebab dipersiapkan/dibuat oleh pimpinan yang berada di tempat terjadinya isu-isu relevan.
- b. Berkurangnya beban manajemen puncak sehingga bisa lebih berfokus pada konsep pengendalian manajemen yang lebih strategis.

- c. Bagi pimpinan suatu pusat pertanggungjawaban, pendelegasian wewenang ini dapat dimanfaatkan sebagai ajang pengembangan inflasi dan kreativitasnya (pimpinan yang produktif) untuk mengantisipasi promosi dirinya ke jenjang yang lebih tinggi dalam level/jajaran manajemen perusahaan.

2.1.7.3 Jenis-jenis Pusat Pertanggungjawaban

Suatu pusat pertanggungjawaban dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan menjadi keluaran. Masukan suatu pusat pertanggungjawaban yang diukur dalam satuan uang disebut dengan biaya sedangkan keluaran suatu pusat pertanggungjawaban yang dinyatakan dalam satuan uang disebut dengan pendapatan. Hubungan antar masukan dan keluaran suatu pusat pertanggungjawaban mempunyai beberapa karakteristik tertentu. Pusat pertanggungjawaban yang mempunyai hubungan yang nyata yang erat dengan keluarannya misalnya departemen produksi. Sedangkan pusat pertanggungjawaban yang antar masukan dan keluarannya tidak mempunyai hubungan yang nyata misalnya departemen pemasaran/*marketing*. Ada pula pusat pertanggungjawaban yang keluarannya tidak dapat diukur secara kuantitatif misalnya departemen personalia dan departemen hubungan masyarakat.

Akuntansi pertanggungjawaban terdapat empat pusat pertanggungjawaban yaitu pusat biaya, pusat laba, pusat pendapatan dan pusat investasi.

1. Pusat biaya (*cost center*)

Pusat biaya adalah suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajer bertanggungjawab untuk mengendalikan biaya yang terjadi di unit tersebut, dan tidak bertanggungjawab dari segi keuangan untuk laba maupun investasi dari unitnya. Organisasi mengevaluasi kinerja pusat biaya dengan membandingkan biaya sebenarnya dan biaya yang telah dianggarkan atas jumlah dan jenis pekerjaan yang dilakukan Atkinson dkk dalam (Lestari 2020:29). Prestasi manajer pusat biaya diukur atas dasar biayanya atau masukannya dalam menghasilkan keluaran, dengan kata lain prestasinya diukur berdasarkan kemampuannya untuk menekan biaya-biaya yang digunakan oleh pusat pertanggungjawaban. Prestasi keuangan dari pimpinan suatu pusat biaya dapat juga dinilai dengan membandingkan biaya yang sesungguhnya dengan biaya menurut anggaran atau dengan harga pokok standar.

2. Pusat pendapatan (*revenue center*)

Pusat pendapatan yaitu suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajernya hanya bertanggungjawab untuk penjualan atau perolehan pendapatan (Sihombing, 2017:13). Prestasi manajer pusat pertanggungjawaban diukur berdasarkan jumlah penjualan/pendapatan yang dicapai dibandingkan dengan penjualan yang dianggarkan, dan biaya pemasaran aktual dibandingkan dengan biaya pemasaran yang di anggarkan. Pusat pendapatan adalah suatu pusat pertanggungjawaban di mana manajer bertanggungjawab untuk mengendalikan pendapatan yang berfokus pada tugas atas timbulnya penghasilan baik dari

penjualan barang ataupun jasa yang mereka jual atau level investasi yang dibuat pusat pertanggungjawaban yang dilakukan oleh karyawan.

3. Pusat laba (*profit center*)

Pusat laba adalah pertanggungjawaban dimana manajer dinilai atau tanggungjawabnya untuk mengendalikan penghasilan biaya dan laba yang terjadi di unit tersebut. Pusat laba umumnya terdapat pada organisasi yang di bagi-bagi berdasarkan devisi-devisi penghasilan laba. Sihombing (2017:13) pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerja manajemennya dinilai atas dasar selisih pendapatan dengan biaya dalam pusat pertanggungjawaban tersebut.

4. Pusat investasi (*investment center*)

Pusat investasi ini merupakan suatu unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap penggunaan harta perusahaan dalam aktivitas oprasionalnya (Jarkoni, 2010:33). Pada pusat pertanggungjawaban ini lebih memfokuskan perhatian pada laba dibandingkan dengan harta investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam operasionalnya. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Oleh sebab itu dalam pusat investasi manajer harus berhati-hati dalam menentukan besarnya dana investasi yang diperlukan.

2.1.8 Pengendalian Biaya Pemasaran

2.1.8.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dalam arti sempit, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual dan membawa produk ke pasar. Biaya pemasaran dalam arti luas,

yaitu biaya yang dikeluarkan sejak saat produksi selesai dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut berubah menjadi uang tunai. Menurut (Nurdin 2017:17) pengendalian biaya pemasaran merupakan salah satu aktivitas fungsional yang melekat pada pengertian manajemen sebagai sebuah aktivitas. Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian pemimpin dan pengendalian sebagai upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi lainnya untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dari definisi di atas bahwa pengendalian merupakan salah satu aspek dari proses manajemen dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pengendalian pemasaran adalah untuk dapat memaksimalkan kemungkinan perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran jangka pendek dan jangka panjang dalam sasaran pasar yang telah ditetapkan. Disamping itu pengendalian pemasaran juga dimaksud untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber-sumber daya yang terdapat dalam bidang pemasaran dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi dalam lingkungan pemasaran dan yang ada didalam perusahaan.

2.1.8.2 Ruang Lingkup Pengendalian Biaya Pemasaran

Menurut Nurdin (2017:19-20) Ruang lingkup kegiatan pemasaran sekarang ini adalah tidak hanya memenuhi permintaan yang ada tetapi juga menciptakan dan menemukan permintaan baru bagi produk dan jasa yang

dihasilkan perusahaan. Definisi biaya pemasaran bisa diartikan secara sempit dan luas :

- a. Biaya pemasaran secara sempit diartikan sebagai biaya penjualan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk di pasar.
- b. Biaya pemasaran secara luas diartikan sebagai biaya yang meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai.

Biaya perusahaan yang dikeluarkan tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Bila biaya pemasaran dikeluarkan secara tepat dan benar volume penjualan akan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Peningkatan laba tersebut merupakan tujuan dari perusahaan dalam menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan tersebut. Tingkat laba seringkali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya perusahaan menjalankan usaha yang telah ditetapkannya.

Jadi dengan situasi perekonomian seperti sekarang ini perusahaan perlu mengadakan kegiatan pemasaran dan mengendalikan pengeluaran biayanya agar volume penjualan dapat terus meningkat. Dengan meningkatnya volume penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula yang berarti perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Trisnawati dalam Purba (2016:52) pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu

komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Biaya adalah hal yang sangat penting dalam suatu usaha yang akan mempengaruhi laba pada setiap periodenya.

Menurut Kolter dan Armstrong dalam (Setiawan 2014:02), pemasaran yaitu sebagai proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan. Menurut Mulyadi dalam Setiawan (2014:02) biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang dan sampai pada saat produk tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai. Biaya pemasaran juga adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk memasarkan mendistribusikan dan melayani produk atau jasa. Biaya pemasaran yang dikeluarkan tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Bila biaya perusahaan dikeluarkan secara tepat dan benar volume penjualan akan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka itu adalah salah satu dari tujuan perusahaan.

2.1.9 Penggolongan Biaya Pemasaran

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut (Maulana 2016:31) Penggolongan biaya yaitu :

1. Biaya untuk mendapatkan pesanan (*order getting cost*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha untuk memperoleh pesanan contoh biaya dalam golongan ini adalah biaya gaji waraniaga (*salesperson*) komisi penjualan advertensi dan biaya promosi.
2. Biaya untuk memenuhi pesanan (*order filling cost*) yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan agar produk sampai ke tangan pembeli dan biaya-biaya untuk mengumpulkan uang dari pembeli contoh biaya dalam golongan ini adalah biaya pergudangan biaya pembungkusan dan pengiriman biaya angkutan serta biaya penagihan.

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Penelitian Terdahulu
Tabel 2.1

No	NAMA	JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ayu Lestari (2020)	Analisis akuntansi pertanggung jawaban dalam penilaian kinerja pusat pendapatan dan biaya pada kspps bmt Marwah danau bingkuang.	Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam akuntansi pertanggung jawaban harus menerapkan pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali secara rinci, namun pada BMT Marwah dalam laporan	Sama-sama menganalisis akuntansi pertanggung jawaban	Peneliti terdahulu menganalisis akuntansi pertanggung jawaban Pada pusat pendapatan dan biaya. Sedangkang peneliti sekarang meneliti tentang pengendalian biaya pemasaran.

			<p>pertanggungj awabanbelum melakukan pemisahan antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali, pada BMT menerapkan biaya terkendali saja. Kemudian Dalam penyusunan anggaran, realisasi tidak mencapai target yang telah dianggarkan.</p>		
2.	Poni Septarina (2017)	Analisis akuntansi pertanggungj awaban dalam penilaian kinerja pusat pendapatan pada PT. Kebayoran pharma.	Hasil analisis pada penelitian mengenai akuntansi pertanggungj awabandalam penilaian kinerja pusat pendapatan pada PT.Kebayora n Pharma belum berjalan dengan baik. Karena dalam penetapan anggaran perusahaan ini menggunakan metode <i>top</i>	Sama-sama menganalisis akuntansi pertanggungj awaban.	Peneliti terdahulu menganalisis akuntansi pertanggungj awaban pada pusat pendapatan sedangkan peneliti sekarang hanya pusat pengendalian biaya pemasaran.

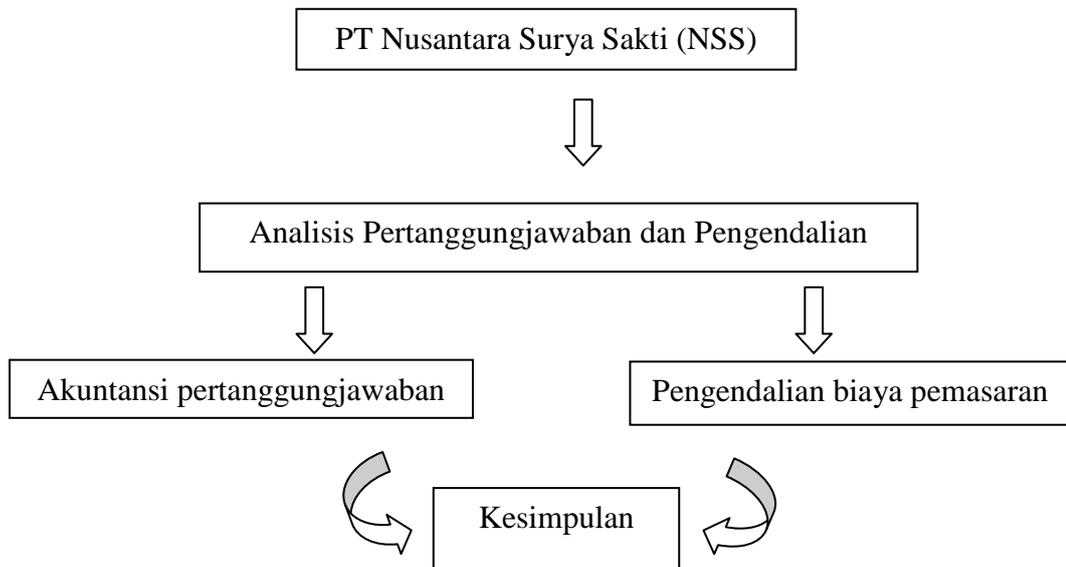
			<p><i>down</i> .dalam laporan pertanggungj awaban pendapatan PT. Kebayoran Pharma sudah dikatakan cukup memadai. Adanya anggaran, realisasi, selisih serta persentase pencapaian.</p>		
3.	Anjelina Sihombing (2017)	Analisis akuntansi pertanggungj awaban pusat biaya sebagai alat bantu dalam sistem pengendalian manajemen pada rumah sakit umum pusat H. Adam Malik.	Hasil peneliti terdahulu mengenai akuntansi pertanggungj awaban pusat biaya yang di gunakan sebagai alat bantu sistem pengendalian manajemen telah berjalan secara afisien.	Sama-sama menganalisis akuntansi pertanggungj awaban	Peneliti terdahulu menganalisis akuntansi pertanggungj awaban pada pusat biaya sebagai alat bantu dalam sistem pengendalian manajemen sedangkan peneliti sekarang tertuju pada pusat pengendalian biaya pemasaran.
4.	Hasnah Nurdin (2017)	Analisis perencanaan biaya pemasaran dan pengendalian	Hasil peneliti terdahulu Perusahaan sudah menerapkan analisis	Sama-sama menganalisis tentang pengendalian biaya	Peneliti terdahulu menganalisis pada pusat pengendalian

		biaya pemasaran dalam meningkatkan laba perusahaan pada CV. Sentosa jalan poros limbuang (kalukuang)	perencanaan biaya pemasaran dan pengendalian biaya pemasaran namun rencana yang dibuat tidak secara jelas menggambarkan tentang perubahan yang telah dicapai oleh perusahaan. Kemudian dalam perencanaan biaya pemasaran dan pengendalian biaya pemasaran pada CV. Sentosa tidak dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba.	pemasaran.	biaya pemasaran dalam meningkatkan laba perusahaan sedangkan peneliti sekarang meneliti hanya pada pusat pengendalian biaya pemasaran.
5.	Halim hartono setiawan (2014)	Analisis biaya pemasaran sebagai salah satu alat untuk pengendalian biaya komersial	Hasil analisis dari peneliti pada PT Pangan Lestari Finna Malang laba yang dihasilkan kurang dari	Sama-sama meneliti tentang biaya pemasaran.	Peneliti terdahulu menganalisis biaya pemasaran. tentang pengendalian biaya

		(studi pada PT pangan lestari finna malang 2012)	modal yang sudah di tetapkan diawal dengan hasil laba pemasaran yang sudah dilakukan. harusnya lebih memperhatikan pada produk yang kurang menjual di pasaran mempertimbangkan antara lebih berusaha lagi dengan menambah lagi sejumlah anggaran untuk memasarkan produk tersebut.		komersial sedangkan peneliti sekarang tertuju pada pusat pengendalian pemasaran.
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Konseptual

Laporan pertanggungjawaban dibutuhkan suatu evaluasi sistem akuntansi. Hal ini dikarenakan evaluasi tersebut harus memuat secara terperinci bagaimana menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang efektif dan efisien dalam teori akuntansi pertanggungjawaban sehingga PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Honda Majene dapat mengatasi permasalahan bagian akuntansi pertanggungjawaban pada pengendalian biaya pemasaran.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian akuntansi pertanggungjawaban dalam pengendalian biaya pemasaran PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Majene maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam mengendalikan dan mengevaluasi biaya pemasaran pada PT. Nusantara Surya Sakti Cabang Majene telah berjalan secara efisien dan efektif. Karena penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene merupakan langkah penting dalam pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa setiap unit bisnis dalam perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akurat dan transparan. Dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, NSS Dealer Motor Honda Majene dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis secara keseluruhan, serta memastikan bahwa setiap unit bisnis dalam perusahaan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara akurat dan transparan.
2. Pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene telah berjalan dengan baik dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban. Dari penjelasan sebelumnya, disimpulkan bahwa pengendalian biaya pemasaran pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene merupakan langkah penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Untuk mengendalikan biaya pemasaran, NSS Dealer Motor Honda

Majene perlu menetapkan anggaran pemasaran yang realistis, melakukan analisis biaya pemasaran untuk setiap jenis kegiatan pemasaran, memilih media pemasaran yang efektif dan efisien, memantau dan mengevaluasi kinerja setiap kegiatan pemasaran yang dilakukan, menerapkan sistem pengendalian biaya, dan melakukan negosiasi dengan pemasok untuk memperoleh harga yang lebih murah dan diskon pada bahan pemasaran yang dibutuhkan. Dengan mengendalikan biaya pemasaran secara efektif, NSS Dealer Motor Honda Majene dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan memastikan bahwa biaya pemasaran tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini akan membantu perusahaan mencapai target penjualan yang lebih baik dan meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan

A. Saran

Selain dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan diatas, peneliti juga memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian berupa observasi secara mendalam agar peneliti mengetahui dengan jelas bagaimana tindakan *head office*/kepala kantor dalam menelusuri lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal yang menjadi salah satu penyebab permasalahan pada objek yang diteliti.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian tidak hanya dilakukan pada satu pusat pertanggungjawaban saja, tetapi bisa dengan menggunakan pusat pertanggungjawaban yang lain. Dengan tujuan agar dapat dilakukan penilaian kinerja pada PT Nusantara Surya Sakti (NSS) Dealer Motor Honda Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, MHD. (2018). Pengaruh Akuntansi pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya pada PT Rubber hock lie Medan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Medan .
- Jarkoni, Ilham. (2010). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat Pengendalian Biaya pada PT. Indah Harisanda. *skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Juita, Raja Kurnia. (2014). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban (Studi kasus pada PT PLN Persero Tanjung Pinang). *Jurnal* Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Kusumawati, Ratno, Ryani. (2015). Analisis Anggaran Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya. (Studi empiris pada Insudri Kawasan Cikande Serang). *Jurnal*. Akuntansi. L1 (2) ISSN : 1693 – 5236.
- Lestari, Ayu. (2020). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan dan Biaya pada KSPPS BMT Marwan Danau Binguang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kisim Riau Pekanbaru.
- Maulana, Irvak. (2016). Pengaruh Biaya Produksi Biaya Pemasaran dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan (Studi kasus di Kalering Warga Sendiri Kota Semarang). *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Ningrum, Trie Mutia Cahya. (2016). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu. *skripdi*. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi.
- Nurdin, Hasnah. (2017). Analisis Perencanaan Biaya Pemasaran dan Pengendalian Biaya Pemasaran dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada CV. Sentosa Jalan Poros Limbung (Kalukuang). *skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purba, Sahala. (2016). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai alat bantu bagi Manajemen Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Biaya pada PTPN III Medan *Jurnal* Ilmiah Methonomi 2 (1).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* . Jakarta : Erlangga
- Setiawan, Halim Hartono, Suhadak, Megan Sujana. (2014). Analisis Biaya Pemasaran sebagai salah satu alat untuk Pengendalian Biaya Komersial

(Studi pada PT Pangan Lestari Finna Malang). *Jurnal. Admistrasi Bisnis (JAB)*. LI (1).

- Septarina, Doni. (2017). Analisis Akunatsnis Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada PT. Kebayoran Phurnama. *Skripsi*. Fakuntas Ekonomi dan Biasnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sihombang, Anjelina. (2017). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya sebagai alat bantu dalam Sistem Pengendalian Manajemen pada Rumah Sakit Umum Pusat H.Adam Malik Medan. *skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Medan.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian dan pengembangan : researc and development. Bandung alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian. Bandung alfabet.
- Wijayani, Rahma Aprilia. (2014). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Pengendalian Biaya Standar *skripsi*Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Megan Yogyakarta.